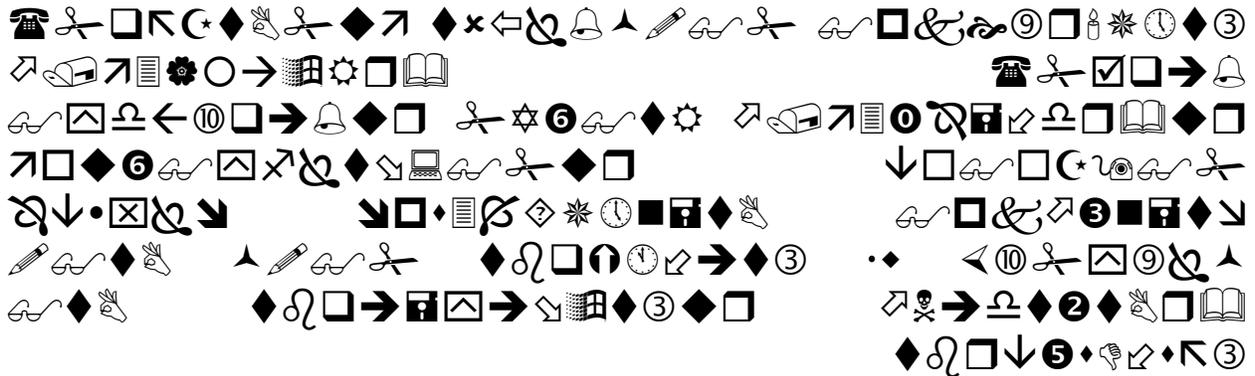


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena ditangan merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orangtua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh bagi setiap pribadi anak. Kepada orangtua diberikan amanah untuk memelihara dan mendidiknya. Orangtua berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera hidupnya di dunia dan di akhirat serta terhindar dari siksa api neraka, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



Naluri beragama yang sudah ada pada diri anak sejak lahir, dapat pula dikatakan sebagai fitrah untuk beragama Islam, sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه (رواه البخاري)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Qusyairi Abu Husain bin Al-Hallaj, *Al-Jami' al-Shahih (Shahih Muslim)* juz VIII, disunting kembali oleh M. Fuad Abdul Baqi, (t.tp: Isa Al-Babi Al-Halabi wa Syurakah, 1995), h. 209-210

Agama bagi anak sangatlah penting karena sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa anak yang lahir dalam keadaan fitrah. Agama sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Sudah semestinya orangtua menggunakan kesempatan selagi anak-anak masih kecil untuk membekali mereka dengan nilai-nilai keagamaan agar nantinya mereka menjadi hamba Allah yang takwa.

Orangtua harus mampu menjadikan sejarah dan kisah-kisah islami sebagai media pendidikan bagi anak yang harus disesuaikan dengan umur dan kondisi serta daya pikir anak. Orangtua harus menghindari dari penyajian cerita yang tidak sesuai dengan kondisi umur dan daya pikir serta kepribadian anak, sehingga anak tumbuh secara sempurna dan alami baik dari sisi intelegensi, fisik, sosiologi, perilaku dan keagamaan<sup>2</sup>.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dibentuk lingkungan yang agamis dengan cara penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Jika nilai-nilai agama tersebut benar-benar tertanam dalam diri anak, hal ini akan membantu mereka untuk mengendalikan segala keinginan yang negatif serta membantu mereka dalam memecahkan berbagai macam persoalan di dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada hakikatnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi dan tujuan pasal 3* berbunyi :

---

<sup>2</sup>Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, penerjemah Zainal Abidin, *Begini Seharusnya Mendidik Anak (Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan hingga Dewasa)*, (Jakarta: Darul Haq, 2004) h. 135

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan inilah yang memungkinkan anak menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, afektif dan spiritual.

Keberadaan media massa televisi pada dasawarsa terakhir ini, semakin menarik perhatian masyarakat termasuk di Indonesia. Munculnya siaran-siaran televisi komersil swasta, semakin menyemarakkan dunia pertelevisian, termasuk juga aneka siaran produk luar negeri. Dengan munculnya berbagai televisi swasta seperti RCTI, SCTV, TPI, Antevision, lalu Indosiar. Lima stasiun televisi komersil itu sekarang semakin populer di mata anak ataupun orang dewasa.<sup>4</sup>

Kemudian di tambah lagi dengan munculnya stasiun televisi komersil seperti: TV7, Trans TV, TV Global, dan Lativi. Hal ini menandakan arus perkembangan media massa dari elektronik khususnya televisi di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini.

*Televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat*

---

<sup>3</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Menteri Agama RI, 2003), h. 7

<sup>4</sup>Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet ke-1, h. 1

*pemirsanya, dan membuat pemirsannya 'ketagihan' untuk selalu menyaksikan acara-acara tersebut. Bahkan bagi anak-anak sekalipun, sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Di samping itu acara "nonton tv" sudah menjadi agenda wajib bagi sebagian besar anak.*

*Jika kita mengkajinya lebih jauh, sebenarnya media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif dan rekreatif. Namun jika kita lihat kenyataannya sekarang ini, acara-acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan, sangat sedikit sekali*

*Dwyer menyimpulkan, sebagai media audio visual, televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan – pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar televisi walaupun hanya sekali di tayangkan atau secara umum orang akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di televisi setelah 3 jam kemudian dan 65% setelah 3 hari kemudian.*

*Dengan demikian terutama bagi anak-anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ia tonton. Apabila yang ia tonton merupakan acara yang lebih kepada edukatif, maka akan bisa memberikan dampak positif. Tetapi jika yang ia tonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti dan mengandung unsur-unsur negatif atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara televisi tersebut. Oleh sebab itu, sudah seharusnya setiap orang tua*

*mengawasi acara televisi yang menjadi tontonan anaknya dan sehingga dapat melakukan proteksi terhadap dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh acara televisi tersebut.*

Film kartun yang ditayangkan di televisi swasta dampaknya tidak dianggap remeh terhadap perilaku dan kejiwaan anak. Film kartun seperti Spongebob, Tom and Jerry, Tin-Tin, dora, Scooby Doo, Popeye, Inuyasha, Doraemon, Sinchan, Avatar, Upin Ipin, Naruto dan Tsubatsa, ternyata membuat ingatan dan figur idola anak. Bahkan anak-anak akan hafal nama film kartun di televisi ketimbang surah-surah pendek Alquran dan nama-nama menteri serta nama-nama pulau yang ada di Indonesia.

Berdasarkan peninjauan awal sementara penulis bahwa anak-anak di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kotamadya Banjarmasin dengan hadirnya tayangan film kartun tersebut. berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan perilaku keagamaan anak yang mana menimbulkan dampak negatif yaitu mengurangi minat shalat anak, mengurangi minat baca Alquran anak, mengurangi minat belajar anak, perkataan buruk dan akhlak terhadap orang tua.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **DAMPAK NEGATIF FILM KARTUN DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KELURAHAN MELAYU KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH KOTAMADYA BANJARMASIN.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas permasalahan di atas maka di operasionalkan sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat.<sup>5</sup> Sedangkan negatif adalah kurang baik, menyimpang dari ketentuan umum.<sup>6</sup> Jadi dampak negatif adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan efek negatif bagi si anak.
2. Film adalah lakon (cerita) gambar hidup<sup>7</sup>. Kartun adalah gambar dengan penampilan lucu (yang mencerminkan gambar gaya anak-anak)<sup>8</sup>. Jadi film kartun adalah film yang dibuat dari gambar lucu
3. Televisi adalah pesawat penerima siaran berupa suara dan gambar.<sup>9</sup>
4. Perilaku adalah tingkah laku<sup>10</sup>. Agama adalah Prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan tertentu. Keagamaan adalah yang berkaitan dengan agama.<sup>11</sup> Jadi perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang berkaitan dengan agama
5. Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu.<sup>12</sup> Anak yang dimaksud penulis adalah anak yang berumur antara 6-12 tahun.

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah pengaruh negatif dari film kartun di televisi terhadap tingkah laku keagamaan anak yang berumur 6-12 tahun di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kotamadya Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>5</sup>Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), 170

<sup>6</sup>Trisno Yuwono dan Silvita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Arkola,2000), h. 96

<sup>7</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 330

<sup>8</sup>Umi Chulsum dan Windi Novia, *Op.cit.*, h. 345

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 652

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 528

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 19

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 40

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan penulis, maka yang akan di teliti di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja dampak negatif film kartun di televisi terhadap perilaku keagamaan anak?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif film kartun di televisi terhadap perilaku keagamaan anak ?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Televisi merupakan suatu film yang banyak di minati oleh seluruh dunia, salah satunya yaitu film kartun. Film kartun sangat di gemari oleh kebanyakan anak-anak, sehingga akan mempengaruhi perilaku keagamaannya di dalam kehidupan sehari-hari
2. Orangtua sebagai kepala di rumah tangga merupakan orang yang pertama di kenal oleh anak-anak dalam lingkungannya. Ia juga menjadi panutan bagi mereka, sehingga apapun yang dikatakan atau diperbuat oleh orangtua sangat berpengaruh bagi anak-anaknya.
3. Penulis mengambil tempat di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kotamadya Banjarmasin karena Kelurahan Melayu adalah merupakan Kelurahan yang berada di daerah perkotaan. Kelurahan Melayu termasuk salah satu kota tua, karena masih banyak kebudayaan yang masih ada melekat dan aktivitas keagamaan yang cukup banyak, yang mana mayoritas penduduknya beragama Islam dan bersuku asli Banjar

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak negatif film kartun di televisi terhadap perilaku keagamaan anak.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif film kartun di televisi terhadap perilaku keagamaan anak.

#### **F. Signifikansi penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan tokoh masyarakat bahwa film kartun di televisi mempunyai dampak negatif terhadap perilaku keagamaan anak.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam rangka mengantisipasi dampak negatif film kartun di televisi terhadap perilaku keagamaan anak.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti permasalahan yang lebih dalam, baik melanjutkan masalah yang ada atau spesifikasi yang berbeda.
4. Memperkaya khazanah Perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penelitian dan pembahasan ini, maka penulis memuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II merupakan landasan teoritis berisi tentang pengertian film kartun di televisi terhadap perilaku keagamaan anak, sejarah film kartun, jenis film kartun, dampak negatif film kartun terhadap perilaku keagamaan anak dan usaha mengantisipasi dampak negatif film kartun di televisi terhadap perilaku keagamaan anak.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran